

Analisa Pengaruh *Net Working Capital* dan *Net Sales* Terhadap *Earning Before Interest and Tax (EBIT)* Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Burhanuddin Bani
Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka
Email: udinb15@gmail.com

ABSTRACT

In the era of the Covid-19 Pandemic, many companies have experienced an impact on company life starting with low sales turnover for the trading business. The use of capital also needs to be considered so that it does not become inefficient in generating sales which ultimately leads to operating profit. The picture of profit growth cannot be separated from the company's performance as reflected in the company's finances which is reflected in the summary of the financial statements. This study aims to analyze the effect of net working capital and net sales on earnings before interest and taxes (EBIT). The research sample is the Financial Summary of PT Indofood Sukses Makmur Tbk for the 2016-2020 period. Multiple regression analysis is used to process data with the help of computer programming applications. The test results show that Net Working Capital has no significant effect on EBIT at PT Indofood Sukses Makmur Tbk, while Net Sales has a significant effect on EBIT at PT Indofood Sukses Makmur Tbk. This shows that for certain types of business, not all increases in the use of net working capital affect the increase in operating profit.

Keywords: Working Capital, Net Sales and Operating Profit, EBIT

PENDAHULUAN

Pada awal masa pandemi April 2020, laju pertumbuhan ekonomi melambat dan banyak usaha yang terdampak dan bahkan sampai terjadi penutupan usaha/bangkrut. Berdasarkan data yang di publikasi Kementetian Keuangan RI, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi minus 2,07% (mengalami kontraksi pertumbuhan) (www.kemenkeu.go.id). Seiring dengan melandainya kasus Covid-19 pada tahun 2022 dan sudah mulainya masuk ke masa endemic dari masa Pandemi Covid-19 di Indonesia, laju tatanan pertumbuhan perekonomian Indonesia sudah mulai merangkak naik, ini terlihat dari data dari Badan Pusat Statistik yang menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 3,69% dan Produk Domestik Bruto perkapita mencapai Rp62.200.000 atau US\$ 4.349,5 (www.bps.go.id). Perekonomian sudah mulai bergairah, perusahaan-perusahaan sudah semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing dan memaksimalkan penggunaan asset dan modal kerja yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Penggunaan aktiva lancar yang efektif dapat meningkatkan pertumbuhan laba dan mengurangi tingkat *Insolvency* perusahaan. Keberadaan jumlah kas yang ada di perusahaan harus dalam kondisi yang efektif artinya kas tidak boleh terlalu banyak dan juga tidak boleh terlalu sedikit karena bisa mempengaruhi besar kecilnya likuiditas perusahaan. Jika jumlah kas terlalu sedikit bisa menyebabkan perusahaan dalam kondisi *illiquid* tetapi juga jika jumlah kas terlalu banyak menyebabkan berkurangnya perusahaan mendapatkan peningkatan laba usaha. Suatu perusahaan akan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil dalam memenangkan persaingan apabila bisa menghasilkan laba dan pertumbuhannya yang maksimal dengan penggunaan modal yang minimal. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003).

Di era Pandemi Covid-19, penggunaan modal pun perlu diperhatikana agar tidak menjadi *inefisiensi* di dalam menghasilkan peningkatan penjualan neto yang pada akhirnya bermuara pada laba usaha. Gambaran pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja perusahaan yang tergambar pada keuangan perusahaan yang tercermin dalam iktisar laporan keuangan.

Rasio keuangan ini akan terlihat dari laporan ikhtisar keuangan (*Finacial Highlights*) suatu perusahaan. Perusahaan akan mengeluarkan Ikhtisar keuangan dalam laporan tahunan (*annual*

report). Para investor akan melihat laporan ikhtisar keuangan ketika ingin melihat kondisi keuangan perusahaan yang tersaji dalam beberapa periode (biasanya 3-5 tahun). Angka-angka yang ditampilkan pada ikhtisar keuangan ini hanyalah angka-angka yang penting. Angka-angka sejenis inilah yang biasanya dicari dan dibutuhkan oleh investor. Jadi dengan melihat laporan ikhtisar keuangan ini, investor bisa mengambil gambaran kinerja dari operasional sebuah perusahaan.

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya. Di mana setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan pastinya memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja (Marda, 2019).

Di dalam perhitungan keuangan dan laporan perusahaan, variabel penjualan bersih akan selalu menjadi acuan utama untuk melihat berapa banyak pendapatan yang diperoleh perusahaan. Dalam meningkatkan penjualan dan laba usaha, penggunaan modal kerja ini harus di *manage* dengan baik karena di dalam manajemen modal kerja melibatkan penentuan tingkat kas, efek yang dapat diperjualbelikan, piutang usaha serta persediaan yang efektif dan optimal serta mendanai asset-aset tersebut semurah mungkin dalam rangka meningkatkan penjualan bersih dan memperoleh laba usaha/EBIT yang tinggi. Semakin tinggi modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Syamsuddin (2016:227) bahwa, “semakin besar *net working capital*, semakin besar keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan” (*Laba Usaha/Earning Before Interest and Tax*).

Di era pandemi covid-19, banyak perusahaan baik kecil maupun besar mengalami dampak penurunan penjualan maupun laba usaha. Tetapi ada juga perusahaan yang tidak mengalami dampak yang signifikan dari pandemi ini seperti tingkat penjualan neto dan laba usaha yang tetap naik walaupun penggunaan modal kerja berfluktuatif, salah satunya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan yang bergerak di bidang makanan ini yang awal didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980an. Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan (<https://www.indofood.com/company/indofood-at-a-glance>). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Working Capital* dan *Net Sales* terhadap *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan harus dibuat dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Menurut Kasmir (2017:6) bahwa, “hal ini dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti oleh pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan”.

Menurut Harjito dan Martono (2011:51) bahwa, “laporan keuangan (*financial statement*) adalah ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. Sedangkan Menurut Sadeli (2015:18) bahwa, “laporan Keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi tentang posisi keuangan dan perubahannya, serta hasil yang dicapai perusahaan”. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan hasil yang dicapai perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, pihak yang berkepentingan dapat melihat data-data aktual mengenai kondisi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013:9) bahwa: Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah. Mengingat masing-

masing pihak yang berhubungan dengan perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda terhadap laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan semua pihak.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat berbeda-beda sesuai dengan jenis perusahaan yang dijalankan atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Neraca Menurut Sadeli (2015:19) bahwa neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2017:28) bahwa neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas).
- 2) Laporan Laba Rugi Menurut Bahri (2016:136) bahwa laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat tentang hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Sedangkan menurut Hasanuh (2011:120) bahwa laporan laba rugi adalah jenis laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode akuntansi berisi mengenai semua pendapatan (*revenues*) dan semua beban (*expenses*) yang terjadi selama periode akuntansi.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2009 bahwa perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aset selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.
- 4) Laporan Arus Kas Menurut Diana dan Setiawati (2017:47) bahwa laporan arus kas melaporkan dampak operasi, transaksi investasi, dan transaksi pendanaan terhadap kas, sehingga dapat dilihat peningkatan atau penurunan bersih kas dan setara kas selama satu periode.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan, penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017:9) bahwa laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar Keuangan merupakan gambaran umum dari sebuah laporan keuangan yang berisi angka-angka penting yang dibutuhkan oleh para investor atau calon investor. Bagian ikhtisar keuangan ini yang sering dibaca atau dicari oleh investor atau calon investor dalam sebuah laporan keuangan pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Ikhtisar keuangan dan laporan keuangan memiliki perbedaan. Perbedaannya terletak dari periode laporan dan ragam informasi di dalamnya. Laporan keuangan menampilkan kinerja perusahaan sesuai dengan tahun laporan tahunan dibuat dan tahun sebelumnya saja kalau ikhtisar keuangan bisa berisi periode 3-5 tahun sebelumnya. Sementara itu, data yang ditampilkan pada ikhtisar keuangan dalam laporan tahunan biasanya adalah data keuangan selama tiga sampai lima tahun terakhir. Angka-angka yang ditampilkan pada ikhtisar keuangan hanyalah angka-angka yang penting. Angka-angka sejenis inilah yang dicari dan dibutuhkan oleh investor (<https://www.soocadesign.com/blog/ikhtisar-keuangan-dalam-laporan-tahunan/>).

Modal Kerja Bersih

Modal Kerja Menurut Harahap (2015:288) bahwa modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar. Sedangkan menurut Santoso (2013:1583) bahwa dana sebagai modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai

kegiatan operasi perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Definisi modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja.

Modal kerja bersih adalah selisih dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau bisa juga diartikan kelebihan dari aktiva lancar setelah dikurangi hutang lancar dalam perusahaan. Menurut Sudana (2011:189) bahwa terdapat beberapa konsep tentang modal kerja suatu perusahaan, dua diantaranya yang sering digunakan dalam praktik yaitu sebagai berikut:

- 1) Modal Kerja Kotor atau *Gross Working Capital*. Modal kerja kotor adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semua komponen aktiva lancar adalah komponen modal kerja perusahaan.
- 2) Modal Kerja Bersih atau *Net Working Capital*. Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dan utang lancar. Konsep modal kerja bersih tidak hanya melihat modal kerja dari sudut pandang investasi, tetapi juga dari sudut pandang pendanaan. Bagian aktiva lancar untuk membayar utang tidak termasuk modal kerja bersih perusahaan.

Jenis-Jenis Modal Kerja Menurut Riyanto (2010:61) bahwa modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas yang produksi normal.
 - c. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan.
2. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya ada pemogokan buruh, banjir).

Pentingnya Modal Kerja menurut Brigham dan Weston (1981:245-246) dalam Utari, dkk (2014:90) bahwa modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena:

1. Sebagian besar pekerjaan manajer keuangan dicurahkan pada kegiatan operasi perusahaan sehari-hari yang memerlukan modal kerja.
2. Pada umumnya nilai harta lancar suatu perusahaan kira-kira lebih dari 50% dari jumlah harta, hal ini perlu pengelolaan yang serius.
3. Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber yang berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja.

Menurut Jumingan (2014:67) bahwa manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitor tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga

mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.

4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian, dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Efisiensi suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2010). Setiap modal yang digunakan diharapkan bisa menghasilkan laba yang optimal dengan penggunaan yang seefektif mungkin.

Penjualan Bersih

Secara teori, Penjualan bersih atau sering disebut *Net Sales* adalah total penjualan dikurangi dengan retur dan potongan penjualan. Penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan mencapai pasar yang dituju (Swastha, 2002). Perusahaan dalam kinerjanya berusaha meningkatkan penjualan dengan penggunaan asset perusahaan secara optimal. Modal kerja pun ditingkatkan untuk menambah produksi atau persediaan agar bisa menambah kesempatan untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

Selain itu juga dengan penggunaan modal kerja, dapat dimanfaatkan pada kegiatan untuk memajukan penjualan melalui kegiatan promosi seperti periklanan, peragaan, pameran dan sebagainya. Semakin tinggi penjualan maka keuntungan yang akan didapat pun akan semakin maksimal. Suatu perusahaan tidak akan berkembang apabila tidak mampu menjual produk yang dihasilkan, sebaliknya suatu perusahaan mampu untuk terus meningkatkan penjualan maka perusahaan tersebut akan mampu untuk eksis dalam persaingan usaha (Rogi, 2016). Apabila penjualan meningkat akan diiringi peningkatan laba jika jika diimbangi penggunaan biaya yang efektif dan efisien begitu juga dengan sebaliknya apabila penjualan menurun, maka laba akan ikut menurun jika penggunaan biaya/beban yang tidak efektif dan efisien.

Laba Usaha (*Earning Before Interest and Tax/EBIT*)

Earning Before Interest and Taxes (EBIT) atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan laba sebelum bunga dan pajak adalah salah satu komponen penting dalam laporan laba rugi yang merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional usahanya. Laba usaha diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya. Pada perusahaan dagang, pendapatan bisa diperoleh dari penjualan dikurangi harga pokok produksi (HPP) sedangkan HPP diperoleh dari persediaan awal ditambah pembelian ditambah biaya angkut pembelian dan dikurangi dengan persediaan akhir.

Menurut Brigham dan Houston (2014), Ketika mengurangi total biaya operasi dari pendapatan penjualan, kita akan mendapatkan laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Ada 2 cara yang digunakan dalam menghitung laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT, yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*) (Jurnal Entrepreneur, 2020). EBIT menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasionalnya tanpa memasukkan unsur biaya bunga atau pajak. Dengan kata lain, indikator yang juga sering disebut dengan laba operasional ini adalah salah satu alat pengukur kinerja dan profitabilitas perusahaan. Investor dan kreditor menggunakan nilai laba sebelum bunga dan pajak atau *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) untuk melihat seberapa sukses kegiatan operasional inti perusahaan tanpa harus mengkhawatirkan konsekuensi pembayaran pajak atau biaya bunga.

Kerangka Konseptual Dan Hipotesis

Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Earning Before Interest and Tax (EBIT)*

Efisiensi suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2010). Setiap modal yang digunakan diharapkan bisa menghasilkan laba yang optimal dengan penggunaan yang seefektif mungkin. Penggunaan modal bisa mempengaruhi laba usaha.

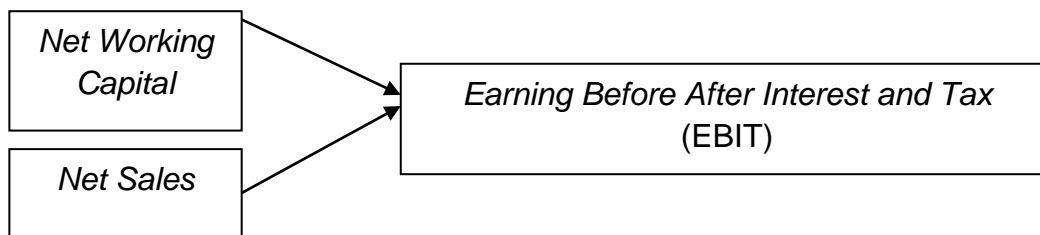
(H1) Diduga terdapat pengaruh signifikan Net Working Capital terhadap Earning Before Interest and Tax (EBIT) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Pengaruh *Net Sales* Terhadap *Earning Before Interest and Tax (EBIT)*

Semakin tinggi penjualan maka keuntungan yang akan didapat pun akan semakin maksimal. Suatu perusahaan tidak akan berkembang apabila tidak mampu menjual produk yang dihasilkan, sebaliknya suatu perusahaan mampu untuk terus meningkatkan penjualan maka perusahaan tersebut akan mampu untuk eksis dalam persaingan usaha (Rogi, 2016)

(H2) Diduga terdapat pengaruh signifikan Net Sales terhadap Earning Before Interest and Tax (EBIT) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Model Penelitian



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk menggali Pengaruh *Net Working Capital* dan *Net Sales* terhadap *Earning Before Interest And Tax (EBIT)* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh periode ikhtisar keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sampel penelitian ini adalah Ikhtisar Keuangan Periode 2016-2020. Penelitian ini dilakukan dengan menggali data berupa ikhtisar keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2020 yang di dapat dari Web <https://www.indofood.com/investor-relation/annual-report>.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji secara statistik Pengaruh *Net Working Capital* dan *Net Sales* Terhadap *Earning Before Interest and Tax (EBIT)* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang didasarkan dari hasil data sekunder laporan ikhtisar keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020 dan diolah menggunakan aplikasi program komputer SPSS versi 20 dengan rumus

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Defenisi Operasional Variabel

Variabel *Net Working Capital* (X_1) adalah modal kerja bersih yang diperoleh dari pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar pada PT Indofood Sumber Makmur Tbk. Variabel *Net Sales* (X_2) adalah penjualan bersih yang diperoleh dari penjualan dikurangi dengan return penjualan yang ada pada PT Indofood Sumber Makmur Tbk, dan Variabel *Earning Before Interest and*

Tax/EBIT (Y) adalah laba usaha sebelum bunga dan pajak yang diperoleh PT Indofood Sumber Makmur Tbk dari pendapatan yang dikurangi biaya-biaya di dalam menghasilkan laba tersebut.

Uji Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (Ghozali, 2009: 74). Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, menjelaskan *output test of normality* terdapat pedoman pengambilan keputusan, yaitu: nilai signifikan (sig) atau probabilitas < 0,05 maka distribusi data tidak normal, dan nilai signifikan(sig) atau probabilitas > 0,05 maka distribusi data normal.

2. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Predicted Value
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.00000000
	Absolute	.246
Most Extreme Differences	Positive	.246
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		.549
Asymp. Sig. (2-tailed)		.924

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil uji statistik nilai analisis regresi berganda Pengaruh *Net Working Capital* dan *Net Sales* Terhadap *Earning Before Interest and Tax* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel 3. Hasil Nilai Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13334.718	4597.902		-2.900	.101
	moker	.122	.093	.251	1.308	.321
	netsel	.300	.061	.948	4.947	.039

a. Dependent Variable: ebit

Dari tabel 3, berdasarkan analisa regresi linier berganda diperoleh koefisien nilai konstanta sebesar -13.334,718. Nilai koefisien regresi variabel *net working capital* sebesar 0,122 ini artinya setiap peningkatan 1 satuan *net working capital* maka EBIT akan meningkat sebesar

0,122 sedangkan nilai koefisien *Net Sales* sebesar 0,300, ini artinya setiap peningkatan 1 satuan *Net Sales* maka EBIT akan meningkat sebesar 0,300. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = -13334,718 + 0,122X_1 + 0,300X_2$$

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variabel penelitian secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berdasarkan tabel 3. Variavel 1 menunjukkan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) PT Indofood Sukses Makmur Tbk, ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,321 lebih besar dari 0,05 ($0,321 \leq 0,05$) dan t hitung $1,308 < t$ tabel 4,302. Selanjutnya hasil analisa data variable ke dua menunjukkan *Net Sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) PT Indofood Sukses Makmur Tbk, ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05 ($0,039 \leq 0,05$) dan nilai t hitung $4,947 > t$ tabel 4,302.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.927	.854	702.51613

a. Predictors: (Constant), netsel, moker

Nilai R Square (R²) sebesar 0,927. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variasi yang memberikan pengaruh bersama-sama (simultan) antara *net working capital* dan net sales terhadap *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 92,7% dan sisanya 7,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil olah data menggunakan program aplikasi computer. Pengaruh bersama-sama antara *net working capital* dan *net sales* terhadap *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) PT Indofood Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning before interest and tax*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Marda (2020) yang menghasilkan penelitian bahwa modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk ($0,082 > 0,05$). Selain itu juga berdasarkan laporan ikhtisar keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk, pada tahun 2018 (2.068,5) dan 2019 (6.716,6), walaupun penggunaan *net working capital*nya diturunkan tetapi di tahun 2018 dan 2019 ternyata tingkat *net sales*nya masih tetap meningkat jika dibandingkan tahun 2016 (9,766) dan 2017 (11.310,4) karena di tahun 2018 dan 2019 *gross working capital*/asset lancarnya meningkat (33.272,6 dan 31.403,4) ini yang bisa tetap meningkatkan *earning before interest after tax*-nya.

Selanjutnya untuk variable *net sales*, hasil analisa data variabel ke dua menunjukkan *Net Sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) PT Indofood Sukses Makmur Tbk, ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari 0,05 ($0,039 \leq 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mira Yusmeida (2020) yang menghasilkan penelitian bahwa penjualan bersih berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ($0,00 \leq 0,05$).

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan uraian hasil uji statistik dan hasil pembahasan penelitian sebagaimana dikemukakan, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan nilai R Square (R²) sebesar 0,927. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya variasi yang memberikan pengaruh bersama-sama (simultan) antara *net working capital* dan net sales terhadap *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 92,7% dan sisanya 7,3% dipengaruhi oleh faktor

lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini, selanjutnya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *net working capital* dengan *earning before interest and tax* sedangkan *net sales* berpengaruh signifikan terhadap *earning before interest and tax* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rekomendasinya adalah di dalam meningkatkan EBIT, perusahaan tidak perlu terpaku hanya pada penggunaan modal kerja bersih (*net working capital*) saja akan tetapi secara keseluruhan bisa memanfaatkan peningkatan penggunaan modal kotor (*gross working capital*).

Daftar Pustaka

- [1]. Brigham, Houston. 2014. *Essential of Financial Management*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- [2]. Diana, Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi 1. Yogyakarta: CV Andi Offset
- [3]. Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- [4]. Harjoto, Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- [5]. Hasanuh, Nanu. 2011. *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- [6]. Hidayat, R., suhardi, suhardi, & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Struktur Hutang, Struktur Aktiva dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 133-148. Retrieved from <https://journal.stiepertiba.ac.id/index.php/jem/article/view/87>
- [7]. Indofood. 2021. *Ikhtisar Keuangan Tahun 2020 PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. Jakarta.
- [8]. Jumingan. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [9]. *Jurnal Entrepreneur*, 2020. *Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT): Rumus Perhitungan*.
- [10]. Kasmir. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [11]. Lestari, A., & suhardi, suhardi. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 60-73. Retrieved from <https://journal.stiepertiba.ac.id/index.php/jem/article/view/91>
- [12]. Marda. 2019, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Astra International Tbk Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Universitas Negeri Makasar*.
- [13]. Mira, Aliman. 2020. *Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk*. *Journal of Sharia Economics*. Program Studi magister ekonomi syariah.UIN Ar-Raniry
- [14]. Naftalia Inge, 2020. *Pentingnya Ikhtisar Keuangan Dalam Laporan Tahunan* <https://www.soocadesign.com/blog/ikhtisar-keuangan-dalam-laporan-tahunan/>
- [15]. Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4 Yogyakarta: BPFE
- [16]. Rogi Gusrizaldi dan Eka Komalasari. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penjualan Di Indrako Swalayan Teluk Kuantan*. *Jurnal VALUTA Volume 2 No.2*.
- [17]. Sadeli, Lili. 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 1. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [18]. Santoso, Clairene. 2013. *Perputaraan Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian (Persero)*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. Volume 1 Nomor 4. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- [19]. Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta:

- Erlangga.
- [20]. Suhardi, Suhardi. Persepsi Pemakai Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Independensi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, [S.l.], v. 10, n. 2, p. 1-29, mar. 2015. ISSN 2460-0377. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ/article/view/1249>>. Date accessed: 04 aug. 2022. doi: <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1249>.
 - [21]. Swastha, Basu dan Ibnu Sukotjo. 2002. *Pengantar Bisnis Modern Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Liberty
 - [22]. Syamsudin, Lukman. 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PR Raja Grafindo Persada
 - [23]. Utari, Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelolah Keuangan Organisasi Perusahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana